



---

## KRIMINOLOGI TENTANG KEJAHATAN BEGAL DI PROVINSI BANTEN

### *CRIMINOLOGY CONCERNING THE CRIME OF RIDICULATION IN BANTEN PROVINCE*

**Tika Julaika<sup>1</sup>, Hudi Yusuf<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno

\*Email Korespondensi: [tikajulaika36@gmail.com](mailto:tikajulaika36@gmail.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 29-04-2024

Revised : 01-05-2024

Accepted : 03-05-2024

Published : 05-05-2024

#### Abstract

*The aim of this research is to describe the criminology of robbery crimes in Banten province. The robbery problem in Banten Province has received the nickname as the most serious because the robbery in Indonesia is in the Tangerang area because it has a terrible record. The robbers did not hesitate to threaten and brandish firearms. Robbery is an act of theft with violence, police records also state that these robberies are usually carried out in groups. There were many sadistic and cruel murders of robbery victims. The perpetrators of robbery in the Banten area also do not know their age because teenagers are also often involved. Based on the results of the discussion and conclusions above, the suggestion is that several factors cause Banten Province to commit robbery crimes, such as poverty and human resources. This kind of condition causes material things to become a measure of success in society in this region. However, at the same time, the opportunities to achieve successful goals are very limited. Being close to traditional markets in both regions and working as a trader is no longer able to satisfy the desire to get the desired materials. Constantly changing situations cause an imbalance between cultural goals and the means to achieve those goals. So the crime of robbery is considered as a way that can be done to fulfill cultural goals. Crime is not just a way to satisfy material desires. In the practice of crime there is also hidden motivation to satisfy immaterial desires in the form of the desire to gain respect and be feared by the people around them. Material success in society is considered an honor..*

**Keywords : Criminology, Crime, Robbery**

---

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kriminologi tentang kejahatan begal di provinsi banten. Masalah pembegalan di Provinsi Banten mendapat julukan sebagai paling keras karena aksi begalnya di Indonesia adanya di wilayah Tangerang karna mempunyai catatan mengerikan. Para begal tak segan mengancam dan menodongkan senjata api. Begal adalah tindakan pencurian dengan kekerasan, catatan kepolisian juga menyatakan kalau aksi begal tersebut biasanya dilakukan secara kelompok. Banyak aksi pembunuhan sadis dan keji terhadap para korban begal. Pelaku begal di daerah Banten juga tidak mengenal umur karena para remaja juga sering terlibat. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka



sarannya adalah beberapa faktor yang menyebabkan Provinsi Banten melakukan kejahatan begal seperti faktor kemiskinan dan sumber daya manusia. Kondisi yang semacam ini menyebabkan materi menjadi ukuran kesuksesan dalam masyarakat di wilayah ini. Namun pada saat yang sama peluang untuk meraih tujuan sukses justru sangat terbatas. Berdekatan dengan pasar tradisional yang ada di kedua wilayah dan berprofesi sebagai pedagang tidak lagi mampu memuaskan hasrat untuk mendapatkan materi yang diinginkan. Situasi yang terus berubah menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan antara tujuan budaya dan cara untuk mencapai tujuan. Maka kejahatan pembegalan dianggap sebagai cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan budaya. Kejahatan bukanlah sekedar jalan untuk memuaskan hasrat-hasrat yang bersifat material. Dalam praktik kejahatan juga tersembunyi motivasi untuk memuaskan hasrat immaterial berupa keinginan mendapatkan rasa hormat dan ditakuti oleh orang-orang dilingkungannya. Sukses secara materi di masyarakat dianggap sebagai sebuah kehormatan.

**Kata Kunci : Kriminologi, Kejahatan, Begal**

## **PENDAHULUAN**

Kejahatan pembegalan kian marak terjadi dalam tiap-tiap daerah di Indonesia, kejahatan tersebut tidak sedikit menyebabkan korban luka-luka bahkan hingga memakan korban jiwa, sehingga hal tersebut menimbulkan keresahan dalam masyarakat, pada dasarnya istilah begal dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disamakan sebagai penyamun yaitu orang yang merampas barang berharga milik orang lain secara paksa dengan menggunakan kekerasan, istilah ini yang digunakan dalam masyarakat tradisional yang kemudian berkembang menjadi istilah terhadap pelaku kejahatan yang mencegat korban di jalan dan melakukan perampasan harta si korban. Istilah begal secara tertulis belum diatur dalam hukum positif di Indonesia. Peraturan hukum pidana dapat disamakan dengan dua lingkaran yang konsentris dan yang pertama adalah yang terbesar. Perbedaan besar kecilnya dua lingkaran tadi sangat berlainan menurut tempat dan waktu; pada suatu waktu dua lingkaran tadi saling menutup, pada lain waktu berbeda jauh lagi.

Masalah pembegalan di Provinsi Banten mendapat julukan sebagai paling keras karena aksi begalnya di Indonesia adanya di wilayah Tangerang karna mempunyai catatan mengerikan. Para begal tak segan mengancam dan menodongkan senjata api. Begal adalah tindakan pencurian dengan kekerasan, catatan kepolisian juga menyatakan kalau aksi begal tersebut biasanya dilakukan secara kelompok. Banyak aksi pembunuhan sadis dan keji terhadap para korban begal. Pelaku begal di daerah Banten juga tidak mengenal umur karena para remaja juga sering terlibat.

Berbicara Wilayah Banten Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa Provinsi Banten sebagai daerah paling tidak bahagia di antara 34 provinsi seluruh Indonesia. Hal itu berdasarkan hasil Survei Tingkat Kebahagiaan Penduduk Indonesia tahun 2021. Ada sejumlah indikator yang menunjukkan Banten sebagai daerah paling tidak bahagia. Dilihat dari Indeks Kebahagiaan 2021 yang dipublikasikan BPS, Jumat (31/12/2021), indeks tersebut diukur lewat survei pengukuran tingkat kebahagiaan (SPTK) yang dilaksanakan 3 tahun sekali.

BPS mengatakan ada tiga dimensi yang diukur dalam SPTK 2021, yakni kepuasan hidup (life satisfaction), perasaan (affect) dan makna hidup (eudaimonia).




---



---

Tindak Kejahatan di Tangerang Selatan Tertinggi di Banten Pada 2020

---

No	Nama Kota	Dilaporkan	Diselesaikan
1	Kota Tangerang Selatan	1.402	442
2	Kabupaten Tangerang	1.380	972
3	Kota Tangerang	953	953
4	Kabupaten Serang	766	515
5	Kota Serang	674	311
6	Kabupaten Pandeglang	527	297
7	Kota Cilegon	410	311
8	Kabupaten Lebak	344	176

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 6.454 kasus tindak kejahatan yang dilaporkan masyarakat ke Polda Banten pada 2020. Dari jumlah itu, baru 3.977 atau 61,62% kasus tindak kejahatan yang sudah diselesaikan. Tindak kejahatan di Banten pada tahun 2020 paling banyak terjadi di Kota Tangerang Selatan, yakni mencapai 1.402 kasus. Kasus kejahatan yang telah diselesaikan di kota tersebut baru 442 kasus atau 31,52%. Kabupaten Tangerang menempati urutan kedua dengan jumlah kejahatan yang dilaporkan mencapai 1.380 kasus. Disusul oleh Kota Tangerang dengan 953 kasus.

Sementara, kejahatan yang terjadi di Kabupaten Serang dan Kota Serang masing-masing sebanyak 766 kasus dan 674 kasus. Setelahnya ada kabupaten Pandeglang dengan 527 kasus kejahatan yang dilaporkan pada tahun lalu. Adapun, persentase kasus kejahatan yang telah diselesaikan paling banyak terjadi di Kota Tangerang, yakni 953 kasus atau 100%. Sementara yang terendah berada di Kota Tangerang Selatan hanya 31,53%. Risiko penduduk menjadi korban tindak kejahatan dapat diukur dengan indikator crime rate. Pada tahun 2020, dari setiap 100.000 penduduk di Banten sebanyak 54 orang beresiko terkena tindak kejahatan. Penduduk di Kota Tangerang Selatan paling beresiko menjadi korban kejahatan, yaitu sebanyak 103 orang dari setiap 100.000 penduduk. Sementara hanya 24 orang yang beresiko menjadi korban tindak kejahatan dari setiap 100.000 penduduk Kabupaten Lebak.

Setidaknya ada 4 jenis begal brutal meresahkan:

1. Begal Motor:

Begal sepeda motor pelakunya cenderung membawa senjata tajam dan tujuannya mengambil paksa kendaraan milik korban. Dalam beraksi pelaku tidak mengenal tempat. Umumnya pengendara motor di malam hari yang menjadi incarannya.

2. Begal Sepeda:

Tren begal sepeda baru muncul setelah kegiatan bersepeda berkembang di masyarakat persisnya ketika pandemi Covid-19. Orang bersepeda demi menjaga kebugaran dan kesehatan. Pesepeda umumnya menyelempangkan tas ke belakang dan ini menjadi peluang bagi pelaku kejahatan. Begal yang menggunakan motor menjambret tas korban hingga korban terpejal ke jalanan.



### 3. Begal Payudara:

Begal payudara sudah jelas korbannya adalah wanita dan pelakunya orang iseng. Pelaku yang biasanya beraksi seorang diri mengincar wanita yang berjalan di tempat sepi.

### 4. Begal HP

Begal handphone (HP) ini belakangan marak terjadi. Pelaku memanfaatkan kelengahan korban yang sedang main HP. Korbannya tidak hanya orang dewasa, anak kecil pun menjadi mangsanya.

Pelaku Begal tidak segan segan membunuh atau melukai korban. Dan modus begal baru banyak terjadi di Kota Serang, Kapolres Serang Kota, AKBP Maruli Ahiles Hutapea menambahkan selain Kecamatan Curug, wilayah Kecamatan Taktakan Kota Serang pun rawan aksi begal. Lanjut Hutapea, pihaknya akan melakukan penertiban di sekitar area rawan tersebut. "Kejahatan cukup sering terjadi, kami bekerjasama dengan pihak Satpol PP, Dishub dan lainnya untuk sama-sama memberantas kriminalitas," Jelasnya

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menyusun tulisan yang lengkap tentang wilayah provinsi banten, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan kepada keunggulan pendekatan ini dalam mendapatkan data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimungkinkan untuk mendapatkan penjelasan dan informasi terutama mengenai wilayah kejahatan yang mengakibatkan kejahatan tersebut kebal akan adanya penindakan dan berlangsung dari tahun ke tahun. Penelitian ini bersifat holistik dengan tujuan menginformasikan dan mendeskripsikan pemahaman peneliti atas fenomena sosial budaya. Dalam teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode semi-etnografi. Studi etnografi ini memiliki ciri unik sebagai teknik pengumpulan data. Jangka waktu penelitian yang relatif lama, berada dalam setting tertentu, wawancara yang mendalam dan tidak terstruktur serta mengikutsertakan interpretasi peneliti. Meskipun dalam beberapa penjelasan dikatakan bahwa interpretasi peneliti menjadi perdebatan dengan penganut positivis. Untuk kasus-kasus tertentu, kemampuan interpretasi peneliti diragukan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Ketimpangan Struktur**

Penjelasan mengenai munculnya begal di wilayah Provinsi Banten, tidak bisa dilihat dengan kemunculan yang tiba-tiba saja terjadi. Kemunculan kejahatan begal proses yang bersifat transformatif dari cara masyarakat yang beradaptasi dengan situasi eksternal yang dihadapinya Sebagai sebuah wujud adaptasi atas kondisi eksternal dari sosial masyarakat yang diinternalisasi, kejahatan dipandang sebagai cara bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai tujuan budaya yang telah mengarahkan orientasi hidup pada nilai-nilai yang diakui bersama di wilayah tersebut.



---

## 2. Ketimpangan Ekonomi

Provinsi Banten terdiri dari 4 kabupaten dan 4 Kota, diantaranya Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan. Secara geografis, wilayah Provinsi Banten sangat strategis yaitu berbatasan dengan Jakarta merupakan daerah penghubungan antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

Ketimpangan ekonomi menjadi isu strategis pembangunan Provinsi Banten, yaitu adanya ketidakseimbangan pertumbuhan antara wilayah Banten Selatan dan wilayah Banten Utara di Provinsi Banten sehingga mempertajam kesenjangan kesejahteraan sosial-ekonomi dan dapat mengganggu ketertiban proses pembangunan.

Gini Ratio September 2021 menurut BPS

- a. Pada September 2021, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Provinsi Banten yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,363. Angka ini menurun 0,002 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2021 dan Gini Ratio September 2020 yang sebesar 0,365.
- b. Gini Ratio di daerah perkotaan pada September 2021 tercatat sebesar 0,365, turun dibanding Gini Ratio Maret 2021 yang sebesar 0,369 dan mengalami kenaikan dibanding Gini Ratio September 2020 yang sebesar 0,361.
- c. Gini Ratio di daerah perdesaan pada September 2021 tercatat sebesar 0,278, turun dibanding Gini Ratio Maret 2021 yang sebesar 0,280 dan Gini Ratio September 2020 yang sebesar 0,296.
- d. Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 18,89 persen. Hal ini berarti pengeluaran penduduk pada September 2021 berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 18,46 persen yang berarti tergolong pada kategori ketimpangan rendah. Sementara untuk daerah perdesaan, angkanya tercatat sebesar 23,64 persen, yang berarti tergolong dalam kategori ketimpangan rendah

Perekonomian Provinsi Banten pada triwulan IV 2023 tercatat tumbuh positif yaitu sebesar 4,85% (yoy) namun tumbuh melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,97%. Pertumbuhan triwulan IV juga tercatat lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional (5,04% yoy) dan sama dengan regional Jawa (4,85% yoy).

Dalam melaksanakan pembangunan, tentunya tidak lepas dari tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan dan hambatan yang harus dihadapi pemerintah daerah Provinsi Banten dalam melaksanakan pembangunan antara lain:

- a. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan landasan ekonomi daerah yang memperluas kesempatan kerja dan mempercepat peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.



- b. Terkait tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Banten, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan kegiatan dan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja relatif lebih tinggi, seperti industrial manufaktur, perdagangan dan jasa.
- c. Provinsi Banten memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi untuk manufaktur termasuk diantaranya elektronik, industri kulit, pengelolaan makanan, tekstil, furnitur dan industri pesawat. Pengembangan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi sehingga menyerap tenaga kerja secara informal juga perlu dilakukan.
- d. Lambatnya laju penurunan tingkat kemiskinan di provinsi, terutama di perdesaan. Tingginya presentase penduduk miskin di perdesaan menunjukkan kegiatan perekonomian yang stagnan, terutama sektor pertanian.

### **3. Ketimpangan Pendidikan**

Sebagai daerah yang hanya selemparan batu ke Jakarta, Provinsi Banten begitu lekat dengan ketertinggalan. Korupsi, politik dinasti, kemiskinan, pengangguran, sekolah, dan infrastruktur rusak adalah sebutan lain daerah ini. Dari sekian banyak masalah, pendidikan menjadi sorotan publik di daerah yang mengaku diisi ribuan kiai dan santri ini. Pada 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) ternyata mencatat rata-rata lama sekolah di Banten baru mencapai 8,37 tahun. Rata-rata lama sekolah juga berbeda di tiap daerah. Tangerang Selatan di utara memiliki lama rata-rata sekolah 11,58 tahun. Sedangkan di bagian selatan di Lebak hanya 6,19 tahun, Pandeglang 6,62 tahun, dan Kabupaten Serang 6,98 tahun.

Di samping itu, temuan dari Pusat Telaah dan Informasi Regional Banten (Pattiro) menemukan, di Kabupaten Serang saja, tiga dari sepuluh siswa bertaruh nyawa karena sekolah rusak. Akibatnya, penggunaan ruang kelas dilakukan bergantian dan menjadikan belajar tidak kondusif. Selain itu, sekolah yang buruk membuat motivasi belajar siswa dan guru berkurang. Hingga akhirnya para murid memutuskan meninggalkan sekolah akibat fasilitas dan kualitas pendidikan yang tak memadai. "Alasannya kenapa rusak, biasanya anggaran terbatas, tata kelola program perbaikan buruk," kata peneliti Pattiro Banten Faiz Fadhlil Muhammad dalam diskusi Tantangan dan Strategi Pembangunan SDM Banten. Bahkan, menurutnya, berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 48% sekolah di Banten yang rusak.

Kepala Bappeda Banten Hudaya Latuconsina mengatakan masalah pendidikanlah yang kemudian jadi penyumbang lambatnya pembangunan di kawasan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi rendah akibat faktor rata-rata lama sekolah warga yang sebentar. Menurutnya, perbedaan rendahnya angka rata-rata lama sekolah disebabkan faktor jarak tempuh. Di Kabupaten Pandeglang, untuk ke sekolah, siswa perlu menempuh perjalanan sejauh 20 kilometer. Di Lebak, bahkan bisa sampai 25 kilometer. Inilah yang menjadikan Angka Partisipasi Murni (APM) setingkat SMA/SMK hanya mencapai 57,04%. "Ini dijadikan asumsi mengapa anak tidak mau sekolah karena jauh," katanya.



#### 4. Pengangguran

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Mei 2023 ada sebanyak 486,350 orang. Jumlah itu menjadikan Banten daerah paling banyak pengangguran dibandingkan daerah lain di Indonesia. Banten Puncaki Tingkat Pengangguran tertinggi Nasional Agustus 2023.

1. Banten: 7,52%
2. Jawa Barat: 7,44%
3. Kepulauan Riau: 6,8%
4. Jakarta 6,53%
5. Maluku: 6,31%
6. Sulawesi Utara: 6,1%
7. Aceh: 6,03%
8. Sumatera Barat: 5,94%
9. Sumatera Utara: 5,89%
10. Papua Barat: 5,38%
11. Kalimantan Timur: 5,31%
12. Jawa Tengah: 5,13%
13. Kalimantan Barat: 5,05%
14. Jawa Timur: 4,88%
15. Kepulauan Bangka Belitung: 4,56%
16. Jambi: 4,53%
17. Sulawesi Selatan: 4,33%
18. Kalimantan Selatan: 4,31%
19. Maluku Utara: 4,31%
20. Riau: 4,23%
21. Lampung: 4,23%
22. Sumatera Selatan: 4,11%
23. Kalimantan Tengah: 4,10%
24. Kalimantan Utara: 4,01%
25. DI Yogyakarta: 3,69%
26. Bengkulu: 3,42%
27. Sulawesi Tenggara: 3,15%
28. Nusa Tenggara Timur: 3,14%
29. Gorontalo: 3,06%
30. Sulawesi Tengah: 2,95%
31. Nusa Tenggara Barat: 2,8%
32. Bali : 2,69%
33. Papua: 2,67%
34. Sulawesi Barat: 2,27%

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional pada Agustus 2023. Di sisi lain, mayoritas angka pengangguran di Banten rupanya juga disumbang oleh lulusan pendidikan SMK. Mengacu pada BPS, pada Agustus 2017, dari total 5,6 juta angkatan kerja se-Banten, sebanyak 9,28% atau 520 ribu orang menganggur. Angka tersebut ternyata meningkat dari 499 ribu pengangguran pada periode



Agustus 2016. Bahkan dari data tersebut, angka pengangguran terbuka justru disumbangkan oleh daerah Kabupaten Serang mencapai 13% atau 82 ribu orang. Disusul Cilegon sebanyak 11,88% atau 22 ribu orang. Dua daerah tersebut padahal diisi aneka industri dari total 14 ribu lebih industri berdiri di Banten.

Melihat permasalahan ini, guru besar Institut Pertanian Bogor (IPB) Dodi Nandika mengatakan perlu ada terobosan terkait masalah pendidikan. Menurutnya, masalah pengangguran dari lulusan pendidikan SMK bukan karena kurikulum yang salah. Namun ada masalah yang lebih makro yang terjadi pada persoalan pendidikan Banten. Jika faktor latar belakang pendidikan SMA/SMK sebagai penyumbang pengangguran terbesar, menurut Dodi, justru gubernur dapat segera membuat aturan terkait masalah ini. Gubernur bisa turun tangan ke industri dengan cara campur tangan soal aturan penerimaan pekerja, misalnya dari pemuda Banten

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka sarannya adalah beberapa faktor yang menyebabkan Provinsi Banten melakukan kejahatan begal seperti faktor kemiskinan dan sumber daya manusia. Kondisi yang semacam ini menyebabkan materi menjadi ukuran kesuksesan dalam masyarakat di wilayah ini. Namun pada saat yang sama peluang untuk meraih tujuan sukses justru sangat terbatas. Berdekatan dengan pasar tradisional yang ada di kedua wilayah dan berprofesi sebagai pedagang tidak lagi mampu memuaskan hasrat untuk mendapatkan materi yang diinginkan. Situasi yang terus berubah menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan antara tujuan budaya dan cara untuk mencapai tujuan. Maka kejahatan pembegalan dianggap sebagai cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan budaya. Kejahatan bukanlah sekedar jalan untuk memuaskan hasrat-hasrat yang bersifat material. Dalam praktik kejahatan juga tersembunyi motivasi untuk memuaskan hasrat immaterial berupa keinginan mendapatkan rasa hormat dan ditakuti oleh orang-orang dilingkungannya. Sukses secara materi di masyarakat dianggap sebagai sebuah kehormatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://metro.sindonews.com/read/596433/170/4-jenis-begal-brutal-yang-meresahkan-nomor-3-sangat-sensitif-dan-melecehkan-1636625466>

<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-3791665/banten-dan-potret-pendidikan-yang-tak-mencerahkan>

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Banten-Februari-2024.aspx>

<https://banten.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/693/gini-ratio-september-2021-tercatat-sebesar-0-363.html>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/tindak-kejahatan-di-tangerang-selatan-tertinggi-di-banten-pada-2020>

BPS.go.id



---

<https://regional.kompas.com/read/2023/07/05/145631078/angka-pengangguran-di-banten-tertinggi-se-indonesia-penyebabnya-banyak>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/07/banten-masih-puncaki-tingkat-pengangguran-tertinggi-nasional-agustus-2023>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Banten>